

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Iklim Pembelajaran Kelas

###### a. Pengertian Iklim Pembelajaran Kelas

Suasana yang dirasakan oleh siswa pada saat pembelajaran di kelas disebut dengan iklim pembelajaran kelas. Iklim dalam bahasa Inggris berasal dari kata *climate*. Terdapat istilah lain mengenai iklim pembelajaran di kelas, seperti *learning environment*, *classroom climate* dan *group climate*. Iklim pembelajaran di kelas didefinisikan sebagai suatu keadaan yang dirasakan oleh guru dan siswa yang akan menciptakan kenyamanan, tidak menuai tekanan dan memberikan atensi terhadap perkembangan siswa yang dapat membuatnya untuk belajar dan berkonsentrasi dengan serius pada saat pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut Ayuni iklim pembelajaran di kelas adalah kondisi pembelajaran yang dirasakan sebab adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa di dalam kelas yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran.<sup>2</sup> Iklim pembelajaran berhubungan dengan perhatian, umpan balik, penguatan, dan dorongan. Adanya dorongan dari dalam diri siswa ketika belajar tidak serta-merta langsung muncul dalam dirinya, melainkan dapat juga dikarenakan stimulus dari luar yang menarik, sehingga menjadikan respon baik bagi siswa yang akan melaksanakan pembelajaran. Respon baik itu akan beralih membentuk suatu tekad yang berkembang dalam dirinya, sehingga siswa akan merasa antusias dan penuh perhatian serta terdorong saat menempuh proses belajar.

Adapun menurut Kusumasari iklim pembelajaran di kelas adalah situasi dan kondisi belajar yang terbentuk karena hubungan para siswa bersama guru yang timbul di dalam kelas dan mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Iklim pembelajaran disebut sebagai keadaan yang dijumpai oleh adanya relasi antara guru dengan siswa ataupun siswa bersama siswa.

---

<sup>1</sup> Nur Rohman, Hubungan Antara Iklim Kelas dengan Disiplin Belajar Siswa, *E-Journal UIN Sultan Syarif Kasim: Riau*, (2018), diakses dari <https://repository.uin-suska.ac.id>

<sup>2</sup> Ayuni, Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMKN Padang, 23

<sup>3</sup> Verra Reviana Kusumasari, Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI, 16.

Guru mempunyai tugas penting dalam menciptakan tempat pembelajaran ketika di kelas supaya mampu menopang konsentrasi belajar siswa menjadi semakin baik. Selain itu, guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa lewat kecakapannya guna dapat memotivasi melalui keadaan iklim pembelajaran yang positif.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Bloom menyebutkan bahwa iklim pembelajaran di kelas adalah keadaan, kondisi, suasana, stimulus berasal dari luar, dan pengaruh, yang mencakup pengaruh sosial, fisik, dan intelektual siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”<sup>6</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwasannya Allah SWT selalu menyuruh kepada umatnya agar selalu mengerjakan kebaikan di jalan yang benar, dan apabila terdapat kesalahan maka ditegur secara baik pula. Ayat tersebut menjelaskan mengenai petunjuk untuk mengerjakan sesuatu yang nyata, dasar yang kukuh dan memperolehnya secara jelas dan tergolong sebagai perangai yang disenangi oleh Allah.<sup>7</sup> Sehubungan dengan amal perilaku yang dicintai oleh Allah yaitu perilaku yang selalu menekankan pada hal- hal positif, seperti menciptakan suasana yang positif,

<sup>4</sup> Wiastuti Rahayu Ningsih, Mursilah, Sinta, Pengaruh Iklim Kelas Kondusif dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Buay Madang Timur, *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan, E-Journal Universitas Nurul Huda*, Vol.4, No.1 (2021): 2, <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>

<sup>5</sup> Benjamin S. Bloom, *Stability and Change in Human Characteristics*, New York: Wiley.

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama Republik Indonesia, An-Nahl:125.

<sup>7</sup> Miftahul Jannah, Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Kota Serang, (2019): 8, diakses dari <http://repository.uinbanten.ac.id>

hangat dan antusias serta menyenangkan ketika belajar agar kegiatan belajar dapat berjalan secara tertib.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, maka pengertian iklim pembelajaran pada penelitian ini yaitu suasana, kondisi dan stimulus yang bersumber dari luar terkait dengan proses pembelajaran yang dijumpai dengan adanya sebuah hubungan ataupun percakapan baik yang dilakukan antara guru bersama siswa, ataupun siswa dengan siswa.

#### **b. Menciptakan Iklim Pembelajaran di Kelas**

Ardi Setyanto menyatakan bahwa dalam menciptakan iklim pembelajaran di kelas yang positif, guru perlu mengamati pola hubungan antara dirinya dengan siswa ataupun antar sesama siswa.<sup>8</sup> Selain itu, guru bersama dengan siswa juga harus berperan aktif untuk saling menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik. Sebab, dengan adanya kondisi iklim pembelajaran di kelas yang positif tentunya akan membangkitkan siswa supaya dapat fokus dan semangat dalam melalui aktivitas pembelajaran.

Pendapat lain menyatakan bahwa dalam mewujudkan sebuah iklim pembelajaran di kelas yang positif dan efektif itu bukan hal mudah, karena seorang guru tentu akan menghadapi berbagai macam cara belajar, tingkah laku, keterampilan, kebutuhan, dan ambisi setiap siswa. Bisa saja terdapat siswa yang bertingkah laku positif, pemalu, terdapat siswa yang masa bodoh, sinis, menantang, serta terdapat juga yang tidak bersahabat.<sup>9</sup>

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Muhtadi menyatakan bahwa iklim pembelajaran akan memberikan peluang siswa untuk dapat fokus terhadap pembelajaran secara optimal jika iklim pembelajaran di kelas itu kondusif, dibanding dengan kondisi belajar yang suasananya cecal, serta disiplin keras terhadap penguasaan dari guru dalam proses pembelajaran. Iklim pembelajaran di kelas yang mampu merangsang siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar diantaranya yaitu:

- 1) Mencerdaskan
- 2) Menyenangkan
- 3) Mengasyikkan
- 4) Memberi keleluasaan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Setyanto Ardi, *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva press, 2017)

<sup>9</sup> Nur Rohman, *Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Disiplin Belajar Siswa*, 12

<sup>10</sup> Muhtadi, *Pendidikan dan Pembelajaran (Home Schooling)*, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Nomor.2, Vol.1 (2017): 200-201.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka seharusnya sebagai seorang guru dapat mewujudkan keadaan dan iklim yang baik ketika mengajar serta dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi belajar dengan baik serta mengantarkannya menuju tujuan yang dicapai saat proses pembelajaran. Penciptaan iklim pembelajaran yang terarah dan baik dalam hal ini tentunya tanggung jawab seorang guru yaitu berusaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi seluruh siswa.

### c. Indikator Iklim Pembelajaran

Kusumasari menyebutkan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur iklim pembelajaran di kelas antara lain:

- 1) Suasana pembelajaran di kelas
- 2) Hubungan antar warga kelas
- 3) Aktivitas belajar mengajar
- 4) Kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas
- 5) Kedisiplinan peserta didik di dalam kelas.<sup>11</sup>

Sedangkan Maulidina menyebutkan bahwa indikator-indikator iklim pembelajaran kelas yang kondusif yaitu:

- 1) Suasana saat pembelajaran berlangsung
- 2) Interaksi setiap warga kelas, baik guru bersama siswa ataupun siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Aktivitas atau proses belajar mengajar
- 4) Kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Adapun menurut Wilyandri indikator-indikator iklim pembelajaran di kelas diantaranya:

- 1) Kekompakan siswa saat pembelajaran berlangsung
- 2) Dukungan guru dalam pembelajaran
- 3) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas
- 4) Penyelidikan
- 5) Arahan tugas dari guru
- 6) Kerjasama dan kesetaraan.<sup>13</sup>

Berdasarkan berbagai indikator yang sudah dideskripsikan tersebut, maka indikator iklim pembelajaran di kelas pada penelitian ini berjumlah enam indikator yang berasal

---

<sup>11</sup> Verra Reviana Kusumasari, Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa, 19.

<sup>12</sup> Siti Rahma Maulidina, Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa, Universitas Pasundan: Bandung, 2020: 5, <http://repository.unpas.ac.id>

<sup>13</sup> Wilyandri Riko, Pengaruh Iklim Kelas Dan Sarana Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar, 11.

dari sintesis indikator oleh para ahli yang diselaraskan dengan kebutuhan penelitian, yaitu:

- 1) Suasana pembelajaran di kelas
- 2) Aktivitas belajar mengajar di kelas
- 3) Kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas
- 4) Hubungan antar warga kelas
- 5) Kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran
- 6) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas.

**d. Faktor yang Mempengaruhi Iklim Pembelajaran**

Menurut Muhtadi ada dua faktor yang dapat mempengaruhi iklim pembelajaran siswa yaitu:

- 1) Faktor internal yang bisa mempengaruhi iklim pembelajaran siswa di kelas yaitu kelelahan. Kelelahan yang dialami oleh siswa biasanya akan ditunjukkan dengan gejala mengantuk, gelisah dan kesusahan dalam memusatkan perhatiannya ketika melaksanakan pembelajaran.
- 2) Faktor eksternal yakni berawal dari luar diri siswa yang mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran di kelas meliputi faktor lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

Hanafiah menyebutkan bahwa faktor lain yang dapat mengakibatkan iklim pembelajaran siswa efektif antara lain:

- 1) Faktor Internal
  - a) Minat
  - b) Motivasi
  - c) Kecerdasan
  - d) Percaya diri
  - e) Stabilitasnya emosi
  - f) Bakat
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Atmosfir belajar
  - b) Kualitas teman sejawat
  - c) Kepemimpinan kelas
  - d) Kompetensi guru.<sup>15</sup>

Terdapat berbagai faktor yang perlu diketahui guna mewujudkan iklim pembelajaran di kelas yang bermutu. Adapun menurut Firdaus menyebutkan bahwa adanya faktor yang berpengaruh terhadap iklim pembelajaran siswa di kelas dan perlu diperhatikan, yaitu:

---

<sup>14</sup> Muhtadi, Pendidikan dan Pembelajaran (*Home Schooling*): 200.

<sup>15</sup> Hanafiah Nanang, Suhana Cucu, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2017): 57.

- 1) Pendekatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan proses belajar siswa
- 2) Terdapat penghargaan guru kepada siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran
- 3) Guru harus bersifat demokratis ketika mengajar
- 4) Segala persoalan yang timbul ketika pembelajaran harus diselesaikan dengan dialogis
- 5) Kawasan sekitar kelas perlu diatur dengan tertib dan menarik sehingga mendorong siswa untuk tertarik dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan teori yang telah dideskripsikan, diketahui adanya bermacam faktor yang dapat mempengaruhi iklim pembelajaran siswa, berbagai macam faktor tersebut diantaranya tergolong dalam faktor eksternal dan internal.

## 2. Konsentrasi Belajar Biologi

### a. Pengertian Konsentrasi Belajar Biologi

Konsentrasi belajar berasal dari dua kata, yakni kata konsentrasi dan belajar. Konsentrasi berawal dari kata bahasa inggris, *concentrate* yang memiliki arti memfokuskan dan *concentration* yang mempunyai makna pemfokusan. Menurut KBBI, konsentrasi merupakan pemfokusan pikiran dan atensi terhadap suatu hal. Sementara itu, kata belajar berasal dari kata kerja “ajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar mempunyai makna berupaya untuk mendapatkan ilmu dan kepandaian.<sup>17</sup>

Pada dasarnya esensi belajar yaitu untuk menimba ilmu, memperoleh kebenaran dengan cara ilmiah, melainkan di dalam Al Qur’an dan Hadits prinsip belajar bukanlah sekadar hanya menggali kebenaran secara ilmiah saja, akan tetapi juga untuk memperoleh suatu tanda, kebajikan serta rahmat. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Al- ‘Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia telah menciptakan manusia dengan

<sup>16</sup> Firdaus, Jannatul, Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan *Sense Of School Belonging* di Sekolah, *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*, (2019): 8.

<sup>17</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Kamus versi online daring (Dalam Jaringan)*, diakses pada tanggal 07 November 2021.

segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya.”<sup>18</sup>

Sehubungan dengan ayat di atas, disebutkan bahwasannya belajar dan menimba ilmu itu termasuk hal yang wajib. Ayat tersebut menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin menggali pengetahuan dalam mencari ilmu, dan yang terpenting mengenai ilmu yang berhubungan dengan islam. Alam semesta dan seisinya yang luas ini membutuhkan kajian secara intensif dan diperlukannya manusia yang mampu menggunakan akalinya untuk dapat fokus dan berpusat dalam mendapatkan pengetahuan yang luas. Memperoleh kecakapan ilmu pengetahuan sangat dianjurkan dalam islam, dan mengharuskan seluruh umatnya tanpa terkecuali untuk menimba ilmu. Kewajiban tersebut juga berupaya agar umat islam itu termasuk sebagai umat yang berpusat pada pikiran yang cerdas.<sup>19</sup>

Menurut Rahmadani konsentrasi belajar diartikan sebagai pemusatan segala upaya perhatian siswa ketika terlaksananya proses pembelajaran. Artinya siswa dapat memusatkan pikirannya terhadap suatu hal yang diterangkan dan diajarkan oleh guru, mampu mendengarkan, memperhatikan, dan merespon rangsangan yang diberikan oleh guru serta menyisihkan segenap hal yang tidak terdapat kaitannya dengan pelajaran.<sup>20</sup>

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono dalam *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi* menyebutkan konsentrasi belajar yaitu kesanggupan seorang siswa dalam memfokuskan atensi terhadap pelajaran. Maksud dari pemusatan perhatian tersebut yaitu terpacu pada proses pembelajaran dan cara memperolehnya. Apabila seorang siswa belum bisa berkonsentrasi ketika belajar, tentu siswa tersebut tidak akan bisa merasakan proses belajar yang dijalani. Hal tersebut dapat juga disebabkan karena situasi serta tempat yang kurang menyenangkan, ataupun membuat bosan.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya, Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-‘Alaq: 1-5.

<sup>19</sup> Daroini Ahmad Islahud, Tafsir Ayat Pendidikan dalam Q.S. Al-‘Alaq, (2018): 1-5.

<sup>20</sup> Rahmadani Putri, Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, UIN Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru, (2019): 19, diunduh dari <https://repository.uin-suska.ac.id>

<sup>21</sup> Mutia Rahma Setyani, Analisis Tingkat Konsentrasi belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika, Seminar Nasional Pendidikan Vol.01, Oktober 2018: 75.

Adapun menurut Slameto dalam artikel yang ditulis oleh Yarissumi pada Jurnal Pendidikan Luar Sekolah mendefinisikan bahwa konsentrasi belajar merupakan pemfokusan pikiran pada objek tertentu dengan mengesampingkan keseluruhan hal yang tidak ada hubungannya terhadap aktivitas belajar yang dilaksanakan.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, maka konsentrasi tergolong sebagai bagian dari salah satu elemen yang bisa menopang siswa dalam menggapai dan mewujudkan keberhasilan. Jika konsentrasi belajarnya terganggu, maka tentu siswa akan menjadi tidak fokus di saat menempuh pembelajaran di kelas ataupun belajar sendiri.

Konsentrasi belajar siswa harus mendapatkan kepedulian khusus supaya siswa dapat menyimak serta mencermati pelajaran yang disampaikan guru, salah satunya yaitu konsentrasi siswa untuk fokus pada saat pembelajaran biologi. Pembelajaran biologi mempunyai suatu tantangan bagi siswa dan guru yang mengajar, karena pelajaran biologi disebut dengan pembelajaran yang tergiring sulit, hafalannya terlalu banyak, serta menuntut siswa untuk harus dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat pembelajaran. Pembelajaran biologi memiliki hakikat dan karakteristik khusus apabila dipadankan dengan ilmu alam yang lain. Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang kompleks karena berhubungan dengan manusia, hewan dan tumbuhan. Pembelajaran biologi berperan untuk mengasah pemahaman, penalaran, dan pengetahuan siswa mengenai kehidupan sehari-hari. Pembelajaran biologi dimaksudkan supaya mengetahui proses kehidupan sesungguhnya dalam lingkungan. Pembelajaran biologi terjalin sangat kompleks dengan proses penemuan, dan menggali suatu hal dengan teratur yang perlu dikemukakan melalui tindakan eksperimen/ pengamatan, menelaah hasilnya, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan definisi yang sudah dijabarkan, maka pengertian konsentrasi belajar pada penelitian ini merupakan kemampuan seorang siswa dalam memfokuskan perhatian dan pikirannya kepada objek tertentu serta bisa mengesampingkan segenap hal yang tidak terdapat kaitannya terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Yarissumi, Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajar Pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris *Happy Course*, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Padang, Sumatera Barat, Vol.5, No.2, (2017): 133, <http://kolokium.ppi.unp.ac.id>



**b. Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar**

Menurut Parnawi terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, diantaranya:

- 1) Faktor Internal : faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri. Terbagi menjadi 2 faktor yang meliputi psikologis dan biologis. Faktor psikologis terdiri dari beberapa hal diantaranya daya ingat, intelegensi, dan tekad. Faktor biologis melingkupi keseluruhan sesuatu terkait kondisi jasmani dan fisik. Faktor tersebut berhubungan dengan keadaan fisik yang sehat dan normal.
- 2) Faktor Eksternal: faktor yang bermula dari luar diri sendiri. Melingkupi faktor lingkungan sekolah, keluarga, serta waktu.<sup>23</sup>

Adapun The Liang Gie menyebutkan faktor yang bisa mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu:

- 1) Berkurangnya minat pada mata pelajaran yang dipelajari.
- 2) Hambatan kondisi sekitar.
- 3) Persoalan kecil yang menghambat jalannya pikiran.
- 4) Kesamaan suatu bahan pelajaran yang menjadikan bosan.
- 5) Gangguan kepenatan serta kesehatan.<sup>24</sup>

Sedangkan Riinawati menyebutkan faktor yang berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa diantaranya:

- 1) Lingkungan sekitar
- 2) Kemauan dan ketertarikan pada sesuatu
- 3) Kondisi tekanan yang dapat memicu pikiran
- 4) Situasi emotional, fisik dan psikis
- 5) Kondisi kesehatan
- 6) Keadaan lingkungan sekitar yang berisik.<sup>25</sup>

Hasbullah Tabrani menyebutkan bahwa dua macam faktor yang mampu berpengaruh dalam konsentrasi belajar siswa, diantaranya:

- 1) Faktor Internal: faktor yang berawal dari dalam individu, meliputi kemauan yang tidak kukuh ketika belajar, sikap emosi, serta respon yang berkenaan dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>23</sup> Parnawi Afi, Psikologi Belajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)

<sup>24</sup> The Liang Gie, Cara Belajar yang Efisien, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

<sup>25</sup> Rinawati, Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.4, Universitas Negeri Antasari: Banjarmasin: 2021, 2307, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> .

- 2) Faktor Eksternal: faktor yang bermula dari luar diri seseorang, misalnya suara bising, adanya orang sekitar yang mengajak mengobrol, area belajar gaduh, tidak terdapat alat yang dibutuhkan, dan suhu ruangan.<sup>26</sup>

Sebagaimana dengan faktor yang sudah dipaparkan diatas, maka bisa diketahui bahwa faktor yang mengakibatkan seorang siswa mengalami gangguan dalam berkonsentrasi ada dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor yang bermula dan berkenaan dari dalam diri manusia disebut faktor internal. Sementara itu, faktor eksternal berawal dari luar individu seperti iklim pembelajaran.

### c. Indikator Konsentrasi Belajar

Slameto menuturkan indikator dari konsentrasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran
- 2) Dapat menganalisis pengetahuan yang diperoleh
- 3) Terdapat gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru
- 4) Menanggapi materi yang diajarkan
- 5) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
- 6) Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
- 7) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan
- 8) Mampu mengemukakan ide/ pendapat
- 9) Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui.<sup>27</sup>

Sementara itu, menurut Engkoswara pada artikel yang ditulis oleh Setyani menuturkan beberapa indikator dari konsentrasi belajar yaitu:

- 1) Merespon materi yang diajarkan
- 2) Adanya perhatian dan penerimaan pada materi pelajaran
- 3) Kesiapan pengetahuan yang mampu segera muncul jika dibutuhkan
- 4) Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diterima
- 5) Mampu mengutarakan pendapat
- 6) Adanya respon anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru

---

<sup>26</sup> Hasbullah Thabrany, *Rahasia sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada): 65.

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta): 88.

7) Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh.<sup>28</sup>

Adapun menurut Super Crities pada artikel yang ditulis oleh Purba merumuskan indikator- indikator dari konsentrasi belajar diantaranya:

- 1) Memperhatikan materi pelajaran yang diterangkan guru
- 2) Mampu menanggapi dan memahami materi pelajaran yang diberikan
- 3) Aktif bertanya dan memberikan argumentasi
- 4) Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara benar
- 5) Keadaan kelas tidak bising ketika pembelajaran.<sup>29</sup>

Berdasarkan indikator- indikator yang telah diuraikan, maka indikator konsentrasi belajar pada penelitian ini berjumlah enam indikator yang berasal dari sintesis indikator oleh para ahli yang diselaraskan terhadap kebutuhan penelitian, diantaranya berikut ini:

- 1) Adanya perhatian dan penerimaan terhadap pelajaran.
- 2) Dapat memahami dan merespon materi pelajaran yang diajarkan.
- 3) Mampu menyampaikan ide/ pendapat
- 4) Tidak bosan pada proses pembelajaran yang dijalani
- 5) Kesiapan pengetahuan yang mampu segera muncul bila dibutuhkan.
- 6) Keadaan kelas tidak rusuh ketika menerima materi pelajaran

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian pertama yang dilakukan oleh Ayuni menunjukkan bahwasannya diperoleh kalkulasi dari uji korelasi variabel iklim kelas dengan motivasi belajar dengan didapatkan  $r_{hitung}$  sebesar nilai 0,48. Sementara itu,  $r_{tabel}$  didapatkan dengan nilai  $n= 86$  berdasarkan taraf signifikan 5% yaitu 0,21. Sebagaimana dengan hasil rekapitulasi dari uji korelasi tersebut, diketahui  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,48 > 0,21$  melalui taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan pernyataan tersebut, agar bisa mengetahui hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar, maka dihitung dengan uji t dan didapatkan hasil  $t_{hitung}=5,01 > t_{tabel} =2,000$  dalam taraf signifikan atau taraf kepercayaan 95%. Sesuai pernyataan tersebut, bisa disimpulkan terdapat hubungan

<sup>28</sup> Setyani, Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa, 15.

<sup>29</sup> Leony Sanga Lamsari Purba, Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran *Quiziz*, *Journal Dinamika Pemerintahan (JDP)*, Vol.12, No.1, (2019): 32, <http://ejournal.uki.ac.id>

yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa di SMKN 4 Padang.<sup>30</sup>

Mengenai persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni adalah pada variabel independennya, yaitu iklim kelas. Sementara itu, variasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu berbeda pada variabel dependennya. Variabel dependen dalam penelitian terdahulu yaitu Motivasi Belajar sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Konsentrasi Belajar Biologi.

Hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh Yeter Kurt menunjukkan bahwasannya diketahui perolehan angka rata-rata persepsi mahasiswa mengenai iklim kelas adalah  $2,88 \pm 0,83$  untuk semua angkatan mahasiswa keperawatan. Sedangkan untuk mahasiswa angkatan tahun keempat secara statistik diperoleh data secara signifikan lebih tinggi daripada skor mahasiswa angkatan tahun pertama, kedua dan ketiga ( $p = 0,000$ ). Faktor yang secara signifikan dapat mendukung komunikasi di lingkungan kelas yang baik dalam persepsi mahasiswa keperawatan mengenai iklim kelas ditunjukkan pada angkatan tahun keempat ( $p < 0,05$ ). Sesuai dengan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa tingkat iklim kelas secara signifikan dipengaruhi oleh komunikasi kelas yang positif antar sesama mahasiswa.<sup>31</sup>

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Yeter Kurt yaitu sama-sama menerapkan Iklim Kelas sebagai variabel independennya. Akan tetapi, dalam penelitian Yeter Kurt mengkaji mengenai persepsi iklim kelas dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang mengukur persepsi mahasiswa mengenai iklim kelas. Sementara itu, dalam penelitian ini mengkaji mengenai korelasi antara iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi siswa. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam variabel iklim pembelajaran di kelas yaitu dengan lembar observasi pengamatan terhadap siswa. Selain itu terdapat perbedaan mengenai subjeknya, dalam penelitian Yeter Kurt menggunakan subjek mahasiswa keperawatan, sedangkan pada penelitian ini subjeknya yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyah.

Hasil penelitian ketiga yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Marhaeni, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori sedang antara penggunaan

---

<sup>30</sup> Ayuni, Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa, 52.

<sup>31</sup> Yeter Kurt, Havva Oztruk, *Nursing Students' Classroom Climate Perceptions: A Longitudinal Study*, Faculty Of Health Sciences, Nursing Department, Trabzon: Turkiye, (2022): diakses dari sciencedirect.

*smartphone* dengan konsentrasi belajar ditunjukkan dari perolehan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dan didapatkan nilai  $r = 0,577$  yang bernilai negatif. Sementara itu, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan minat belajar siswa diperoleh nilai  $p$  sebesar  $0,006$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $r$  sebesar  $0,487$  dan bernilai negatif.<sup>32</sup>

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Marhaeni yakni sama-sama memakai variabel konsentrasi belajar sebagai variabel dependennya. Adapun untuk perbedaannya yaitu pada variabel independennya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Marhaeni menggunakan variabel penggunaan *smartphone*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel iklim pembelajaran di kelas. Selain itu, terdapat perbedaan dalam teknik analisis korelasinya, pada penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Marhaeni memakai teknik korelasi dengan uji *pearson* (*product moment*), sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi dengan uji *rank spearman*. Pada penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi *Rank-Spearman* karena diketahui hipotesis asosiatif antar variabel dalam penelitian ini datanya tidak normal. Oleh sebab itu, alternatif yang digunakan peneliti dalam uji hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik non parametrik dengan teknik korelasi dengan uji *rank spearman*.

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran disebut sebagai suatu proses transfer ilmu yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa dengan beragam kegiatan. Kegiatan pembelajaran di era modernisasi sekarang ini, tidak lagi sebagai sesuatu yang diminati oleh siswa. Sebab, adanya bermacam hal yang bisa menjadikan siswa malas bahkan bosan di saat belajar, misalnya harus memerlukan konsentrasi yang ekstra, waktu, tenaga, pikiran yang dikeluarkan, serta tekanan untuk meninggikan beragam aktivitas yang menyenangkan dibanding dengan belajar, semisal bermain game *online*, ponsel, ataupun kegiatan lainnya yang bersumber dari lingkungan sekelilingnya. Namun, salah satu hal yang sangat mendasari dari persoalan dalam pembelajaran tersebut yaitu memerlukan konsentrasi belajar.<sup>33</sup>

Hal tersebut dikaitkan dengan adanya kondisi gangguan konsentrasi belajar di Indonesia, sesuai dengan hasil yang dipaparkan oleh

---

<sup>32</sup> Marhaeni Luh Putu, Adnyana, dan widayanti. *Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Konsentrasi Belajar Siswa*, Vol.7 No.3 (2020): 145, diakses pada 2 Februari 2023, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPB/index>

<sup>33</sup> Khikmah, Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar dalam Pembelajaran Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa, IAIN Ponorogo, (2020): 6, <http://etheses.iainponorogo.ac.id> .

*American Psychiatric Association (APA)* menyebutkan bahwasannya terdapat gangguan mengenai konsentrasi belajar terhadap anak usia sekolah melalui atau tanpa hiperaktivitas dengan ditunjukkan oleh angka kejadian sejumlah 1-20 %. Persoalan tentang gangguan konsentrasi tersebut kebanyakan dihadapi oleh anak sekolah. Akibat yang ditimbulkan dari hambatan konsentrasi belajar adalah siswa menjadi kurang maksimal dalam menerima materi pelajaran secara baik, sehingga akan menjadi hambatan baginya dalam mengerjakan tugas, kuis, ulangan, dan soal lainnya. Gangguan konsentrasi belajar menjadikan siswa untuk perlu lebih keras lagi bekerja ketika belajar dan tentunya bisa menyebabkan stress di otak.<sup>34</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MA NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Agustus 2022 dengan mengamati tingkah laku siswa kelas XI MIPA ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, ternyata peneliti menjumpai keadaan siswa ketika pembelajaran bisa dikatakan belum mampu untuk berkonsentrasi secara baik. Seringkali menjumpai siswa yang mengalami gangguan konsentrasi ketika belajar di kelas dengan ciri- ciri adanya siswa yang sering melamun ketika guru mengajarkan materi pelajaran, suka bermain dengan teman pada waktu pembelajaran, kurang menyimak dan mendengarkan penjelasan guru, sebagian siswa mengobrol sendiri dengan teman sebangku, beradu suara dengan keras dan membuat gaduh, mengganggu temannya, keluar masuk kelas, kurang antusias saat mengerjakan tugas, berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung, dan suka menggambar sendiri yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran yang diikuti, serta juga terdapat faktor kebisingan dari dalam dan luar kelas. Keberlangsungan kegiatan pembelajaran selama 40 menit, kebanyakan habis digunakan untuk melakukan suatu hal yang mengganggu aktivitas belajar, terdapat siswa yang terlena oleh gerak- gerak tingkah lakunya dan tidak mau menyimak hal yang diterangkan guru. Selama jam pelajaran berjalan, guru yang mengajar terlihat telah menyampaikan teguran, namun sebagian dari siswa malah tidak mempedulikannya.<sup>35</sup>

Berdasarkan persoalan yang telah disebutkan di atas, apabila konsentrasi belajar siswa terus terganggu, maka siswa akan menghadapi kesusahan dalam hal pengembangan potensi akademik yang dimiliki. Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi tergolong pada salah satu hal yang penting ketika belajar, ataupun pada saat mengerjakan tugas dari guru. Oleh karena itu, konsentrasi belajar siswa harus mendapatkan

---

<sup>34</sup> American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder Edition "DSM-5"*. Washinton DC: American Psychiatric Publishing.

<sup>35</sup> Observasi Awal di MA NU Ibtidaul Falah, Sabtu 20 Agustus 2022 pukul 09:30

kepedulian khusus agar siswa nantinya dapat menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.<sup>36</sup>

Berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan sesuai dengan penjelasan di atas, konsentrasi belajar mempunyai faktor penghambat yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu gangguan konsentrasi yang bermula dari dalam diri manusia. Faktor internal mencakup faktor jasmani, dan rohani. Sementara itu, gangguan konsentrasi yang bersumber dari luar diri seseorang yang disebabkan karena keadaan lingkungan sekitar seseorang tersebut berbeda disebut sebagai faktor eksternal. Akibat yang terjadi apabila konsentrasi belajar terganggu yaitu siswa menjadi tidak fokus ketika belajar, dan berkurangnya kesenangan pada materi yang dipelajari.<sup>37</sup> Berdasarkan penjelasan permasalahan tersebut, bisa diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang dapat mengakibatkan konsentrasi belajar terganggu yaitu keadaan lingkungan sekitar yang berbeda, dalam hal ini salah satu faktornya adalah iklim pembelajaran di kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka skema kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 berikut ini:

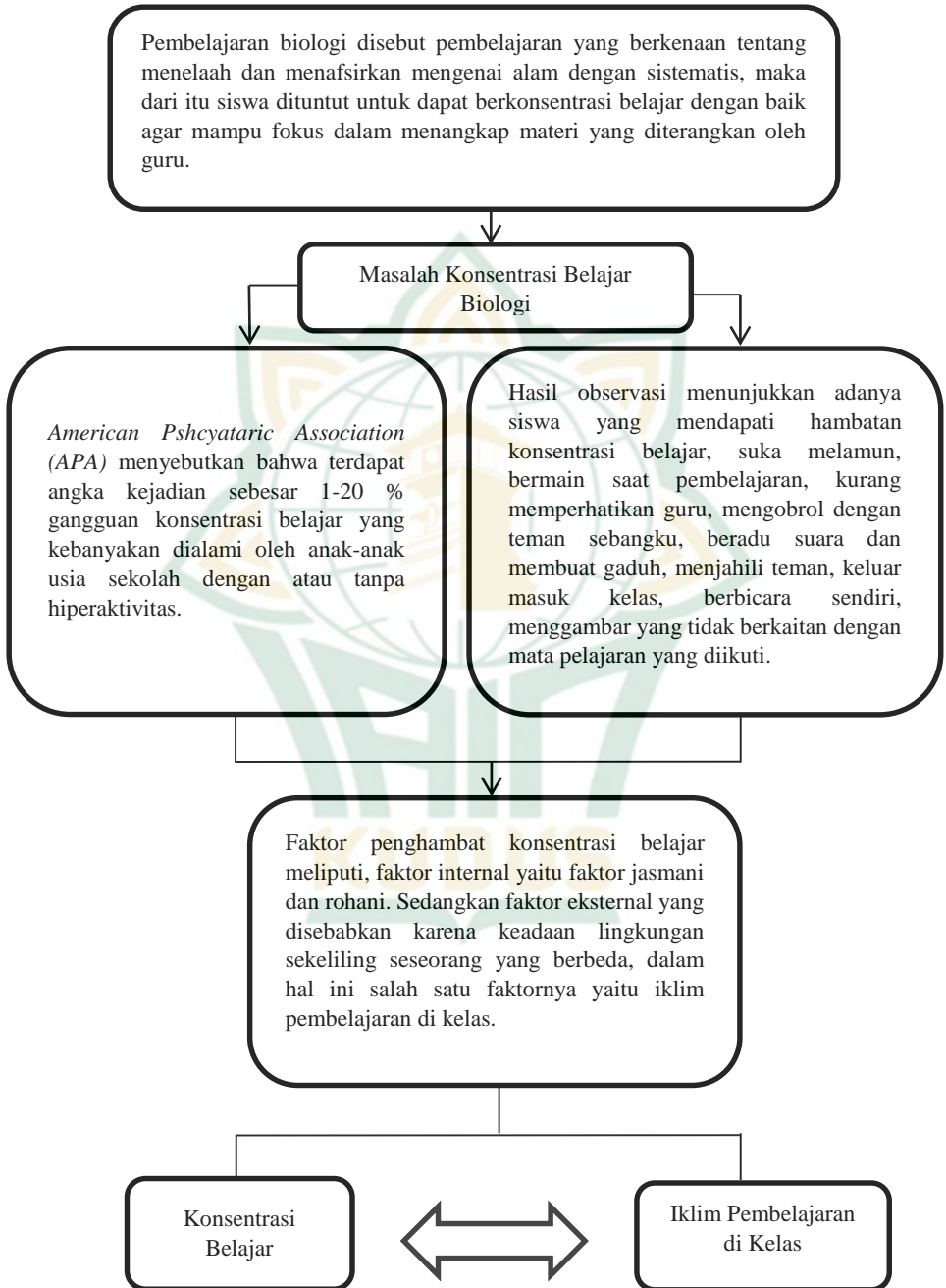


---

<sup>36</sup> Muhammad Abidin, *Gambaran Konsentrasi Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 5 Bedali Kecamatan Lawang, Malang: 3*, diunduh dari <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id>

<sup>37</sup> Muhammad Abidin, *Gambaran Konsentrasi Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, 4.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**





#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir yang sudah digambarkan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan berikut ini:

1. Hipotesis Nol

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi pada siswa kelas XI MA NU Ibtidaul Falah.

2. Hipotesis Alternatif

Terdapat hubungan yang signifikan antara iklim pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar biologi pada siswa kelas XI MA NU Ibtidaul Falah.

